BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk hidup, rentan dengan penyakit penyebab penyakit bisa beragam namun yang paling umum dijumpai adalah virus, yakni mikroba yang bersifat parasit dengan ukuran *mikroskopik* dan cenderung bekerja dengan cara menginfeksi inangnya. Pada kenyataannya virus ini tidak bisa melakukan aktifitas makhluk hidup jika ia berada diluar wilayah inangnya. Selama ini virus memang lekat dengan asosiasi terhadap penyakit tertentu saja.

Dari banyaknya virus yang berbahaya, salah satu virus paling berbahaya dan mematikan di dunia adalah *Human Immunodeficiency Virus* atau biasa disebut HIV. HIV adalah virus yang dapat menyebabkan penyakit *Acquired Immuno Deficiency Syndrome* atau biasa disebut AIDS. Virus ini merupakan sekelompok virus yang dikenal sebagai *retrovirus* (Kelas virus yang memiliki materi genetik dalam bentuk RNA dan menggunakan enzim *reverse transcriptase* untuk menuliskan RNA ke dalam DNA dalam sel inang) yang menyerang sistem kekebalan atau imunitas tubuh manusia, sehingga tubuh menjadi lemah dalam melawan infeksi. Dengan kata lain, kehadiran virus ini dalam tubuh akan menyebabkan defisiensi atau kekurangan sistem imun.

HIV merupakan virus menakutkan yang menjadi salah satu penyebab kematian diantara laki-laki dan perempuan yang melakukan seks bebas. Lagi pula di negara dimana infeksi HIV yang berlanjut menjadi penyakit AIDS menyebar secara luas pada orang dewasa, maka jumlah anak yang akan terkena HIV akan meningkat dengan cepat pula (Sumber : www.spiritia.or.id). Masa remaja merupakan masa-masa yang penuh dengan gejolak. Masa remaja juga rentan dengan berbagai permasalahan yang cukup kompleks. Dimasa inilah seseorang sedang tumbuh dan menjalani saat mencari jati diri untuk membentuk karakter kepribadian. Masa ini juga seringkali disebut sebagai masa transisi seseorang dari masa kanak-kanak

menuju dewasa. Sehingga seringkali sifat kekanak – kanakan masih melekat dan pertimbangan kedewasaan pun belum sepenuhnya terbentuk.

Masa remaja diawali oleh datangnya pubersitas, yaitu proses bertahap yang mengubah kondisi fisik dan psikologis seorang anak menjadi seorang dewasa. Pada saat ini terjadi peningkatan dorongan seks sebagai akibat perubahan hormonal. Selain itu karakteristik seks primer dan sekunder menjadi matang sehingga memungkinkan seseorang untuk bereproduksi (berketurunan). Mengenai dorongan seksual yang meningkat ini menjadikan seorang remaja mulai belajar untuk mengetahui dan mencari informasi terkait dengan seksualitas itu sendiri. Untuk selanjutnya penyaluran hasrat yang dimiliki juga menyertai proses belajarnya tersebut.

Karakteristik remaja, disatu sisi sedang senang-senangnya mencari informasi dan pengalaman baru sebagai perwujudan dari rasa ingin tahu yang besar. Pada sisi lain, remaja sedang mencari jati diri dan memiliki dorongan seksual yang sangat besar. Kesemuanya ini menyebabkan remaja mudah terpengaruh pada perilaku-perilaku menyimpang antara lain perilaku seks bebas dan penyalahgunaan narkoba. Diketahui bahwa kedua perilaku menyimpang ini sama-sama dapat menjadi penyebab dalam penularan HIV.

Salah satunya narkoba, para remaja memakai narkoba mereka merasa ingin terlihat gagah yang mengakibatkan mereka ketagihan serta mereka ingin terlihat gaul di mata teman-teman sebayanya atau penyebab lain adanya rasa gelisah, depresi, frustasi yang disebabkan masalah disekolah maupun dirumah serta banyak remaja menggunakan narkoba untuk memunculkan imajinasi serta meningkatkan rasa percaya diri biasanya remaja seperti ini membentuk sebuah band untuk berimajinasi mencari sebuah lirik, note lagu namun, tidak semua remaja yang mempunyai band melakukan hal tersebut. Setelah mencoba dan ketagihan, mereka terus menerus menjadi pemakai aktif sampai mereka menmakai macam-macam jenis narkoba dan menaikan dosisnya untuk mendapatkan fantasi yang mereka inginkan, serta yang paling berbahaya adalah narkoba IDU (Jenis jarum suntik). Jarum yang tidak steril akan membuat mereka terjangkit virus yang berbahaya, salah satunya virus HIV dimana menyerang sistem kekebalan tubuh

para remaja. Setelah para remaja kecanduan narkoba jenis suntik mereka tidak akan lagi membedakan mana jarum suntik yang steril maupun yang tidak steril, yang ada dipikiran mereka adalah terus menggunakan narkoba jenis suntik untuk memberikan kepuasan terhadap diri sendiri tanpa memikirkan akibat yang ditimbulkan dari jarum suntik yang tidak steril tersebut, sehingga remaja tidak akan sadar bahwa mereka terinfeksi virus HIV, satu-satunya cara untuk mengetahui mereka terinfeksi atau tidak dengan cara tes HIV, kalau mereka tidak melakukan tes HIV tersebut mereka akan sadar setelah beberapa tahun saat AIDS telah menjangkit dalam tubuhnya.

Dari banyaknya fenomena dikalangan remaja banyak pula lembaga/dinas terkait untuk mencegahnya, salah satunya dengan membuat media informasi. Banyaknya media informasi yang diberikan kepada para remaja akan pemahaman bahaya virus HIV, salah satunya brosur yang kurang dimengertinya bahasa dalam konten media brosur yang sudah ada sehingga remaja sulit memahaminya. Dan tidak efektifnya konten yang diberikan dibrosur tersebut, dari brosur yang sulit dipahami oleh remaja dan sudah ada, tidak dapat menyadarkan remaja akan bahaya narkoba namun mengakibatkan mereka menyuruh untuk melakukan hal yang seharusnya tidak dilakukan oleh para remaja untuk lebih dekat dengan virus HIV, bahkan dalam brosur yang ada terdapat gambar yang terbuka dan kurang mendidik sehingga remaja sangat rentan mencontoh gambar yang ditampilkan, hal ini sangat menghawatirkan remaja yang rentan terjangkit virus Hiv dikarenakan isi dari konten brosur tersebut. Maka dari itu segera mungkin untuk mencari cara mencegah banyak remaja terjerumus kedalam hal yang mengakibatkan mereka terjangkit virus HIV.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah dapat diidentifikasikan bahwa banyak media informasi yang tidak menyadarkan para remaja melainkan menjerumuskan seperti :

- Tidak efektifnya informasi yang terdapat dalam media brosur yang dikeluarkan oleh rumah cemara karena konten yang ada didalamnya ada konten yang sulit dipahami,
- Media informasi mengenai pemahaman bahaya HIV yang sudah ada dalam media brosur tidak menyadarkan secara moral karena memiliki konten – konten yang menjerumuskan.
- Terlalu terbukanya konten gambar organ – oragan vital didalam media brosur yang kurang pantas diperlihatkan kepada remaja.
- Sumber depresi tidak diketahui atau kurang dipahami sebagai salah satu sumber utama yang menyebabkan remaja aktif menggunakan narkoba
- Sangat rentannya penggunaan narkoba suntik para remaja sehingga remaja dengan mudah terjerumus yang berdampak pada terjangkitnya virus HIV.
- Meningkatnya remaja yang menggunakan narkoba jenis IDU.

I.3 Rumusan Masalah

Adalah bagaimana cara memberikan pemahaman yang pantas untuk remaja mengenai informasi bahaya HIV agar mereka memahami informasi tersebut dan menanamkan rasa takut pada benak mereka.

I.4 Batasan Masalah

Dengan terpaparnya masalah yang terjadi, maka batasan masalah melingkupi para remaja rentan tertular, sosial menengah ke atas disebabkan gaya hidup mereka terutama di wilayah Kota Bandung karena Bandung merupakan salah satu kota tertinggi remaja terjangkit HIV. Berkisaran usia 15 – 18 tahun karena mereka

sedang mencari sesuatu hal yang baru dan ingin mencoba-coba serta ingin terlihat gaul dikalangan teman-temannya.

I.5 Tujuan Perancangan

- Memberikan informasi yang pantas
- Memberikan informasi yang mudah dipahami
- Memberikan informasi yang lengkap
- Menciptakan rasa takut dibenak remaja akan bahaya HIV
- Menyadarkan remaja akan bahaya HIV